

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Literasi Digital

2.1.1.1 Definisi Literasi Digital

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi diartikan sebagai seseorang dalam kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk menunjang kecakapan hidup. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, literasi digital pun menjadi semakin penting untuk dipahami dan dimiliki oleh setiap individu guna mendukung kemajuan teknologi tersebut. Febliza dan Okatariyani (2020, hlm. 1–10) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan hidup yang tidak hanya meliputi penggunaan teknologi informasi, dan komunikasi, tetapi juga mencakup penerapan kemampuan sosial, pemikiran kritis, kreativitas, dan gagasan-gagasan. Tejedor (2020, hlm. 3–4) menambahkan bahwasannya literasi digital mencakup penguasaan kompetensi teknis memakai atau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara luas, disertai dengan keterampilan praktis dan intelektual dasar agar individu mampu berkembang secara optimal dalam era “Masyarakat Informasi.”

Sementara itu, menurut Paul glistier dalam (Amara et al., 2021) mendefinisikan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami serta memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital yang ada. Ia juga menekankan pentingnya berpikir kritis serta kemampuan mengevaluasi informasi, terutama karena banyaknya informasi yang tersedia secara daring. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, literasi digital bisa disimpulkan sebagai kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi melalui berbagai media yang tersedia. Hal ini mencakup kemampuan dalam menggunakan perangkat atau media digital, mengakses dan menilai informasi secara online, serta berkomunikasi secara bijak dalam ruang digital. Sejak kemunculannya, istilah “literasi digital” juga sering digunakan secara bergantian

dengan istilah lain seperti literasi abad ke-21, literasi informasi, literasi internet, literasi TIK, literasi media baru, literasi komputer, dan pemahaman membaca daring atau *Online Reading Comprehension (ORC)* (Osterman, 2012).

2.1.1.2 Tujuan Literasi Digital

Beberapa tujuan literasi digital diantaranya agar dapat mengidentifikasi kebutuhan serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi terkait penggunaan perangkat digital yang sesuai dengan kebutuhan tertentu. Hal ini mencakup dalam memecahkan masalah secara konseptual melalui media digital, memanfaatkan teknologi secara kreatif, mengatasi kendala teknis, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang berkaitan dengan Pendidikan anak (Anggraini & Devana, 2022, hlm.49). Sementara itu, menurut Setiawan et al., (2021), tujuan dari literasi digital adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan, serta dalam berinteraksi dan bersosialisasi di Tengah Masyarakat digital.

Menurut Masitoh (2018, hlm. 26), literasi digital memiliki tujuan utama yaitu memanfaatkan teknologi yang didukung oleh internet untuk mengakses 17 informasi berdasarkan kebutuhan individu. Dengan kata lain, literasi digital bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, terutama untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi digital mencakup aspek-aspek pengembangan keterampilan teknis, kreativitas, pemecahan masalah, serta kebijakan dan sikap bijak dalam mencari informasi digital.

2.1.1.3 Manfaat Literasi Digital

Menurut Muliani (2021, hlm. 91) mengungkapkan bahwa terdapat manfaat pada literasi digital, yaitu ;

- a. Mampu memanfaatkan sumber daya digital,
- b. Berpikir rasional, inovatif, dan out of the box
- c. Skill komunikasi meningkat,
- d. Hubungan relasi meningkat.

Menurut Sumiati (2020) manfaat literasi digital sebagai berikut:

- a. Perluasan wawasan seseorang terjadi ketika berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan pencarian dan pemahaman informasi.
- b. Meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir dan memahami informasi secara lebih kritis.
- c. Terjadi peningkatan kemampuan verbal individu.
- d. Dikembangkan konsentrasi dan fokus individu.
- e. Terjadi peningkatan kemampuan individu untuk membaca dan menulis informasi

Literasi digital akan memiliki dampak positif yang signifikan bagi individu yang dapat memanfaatkannya dengan benar. Manfaat utama dari literasi digital menurut penulis adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan berbagai tugas. Dengan keterampilan literasi digital, setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih terstruktur, cepat dan lebih efisien.

Menurut (Eshet-Alkalai, 2004) menyebutkan salah satu karakteristik dari literasi digital adalah kemampuan dalam mengevaluasi informasi karena tidak semua informasi di dunia maya valid atau akurat. Oleh karena itu, literasi digital melibatkan kemampuan kritis untuk mengevaluasi keandalan, validitas, dan kredibilitas informasi. Para pengguna media digital harus mampu membedakan antara opini dan fakta serta mengenali sumber informasi yang dapat dipercaya atau tidak, selain itu penting untuk menghindari penyebaran informasi palsu atau hoax.

2.1.1.4 Karakteristik Literasi Digital

Karakteristik literasi digital mencakup kemampuan dalam mencari, memahami, mengevaluasi, serta menciptakan informasi dalam format digital. Setiawan (2020) menyebutkan karakteristik literasi digital mencakup beberapa aspek penting yang dapat membantu seseorang berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab di dunia digital, diantaranya:

- a. Aksesibilitas informasi

Kemampuan dalam menemukan dan mendapatkan informasi yang diperlukan dari sumber digital. Seperti internet, perangkat lunak, dan aplikasi.

Aksesibilitas ini juga mencakup pemahaman mengenai perangkat yang digunakan serta bagaimana cara mencari informasi yang relevan.

b. Evaluasi dan validasi informasi

Dapat mengevaluasi kredibilitas, relevansi, dan keaslian informasi digital. Kemampuan ini penting untuk menghindari informasi palsu atau hoax yang banyak beredar di internet.

c. Keamanan dan privasi digital

Pemahaman mengenai cara melindungi data pribadi dan menjaga privasi online. Hal ini meliputi cara mengelola kata sandi, pengaturan privasi di media social, dan penghindaran dari ancaman seperti phishing atau malware

d. Komunikasi dan kolaborasi digital

Literasi digital juga mencakup kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien melalui platform digital, serta dapat berkolaborasi dengan orang lain.

e. Etika dan tanggung jawab digital

Mengacu pada pemahaman etika dalam berinteraksi secara digital, seperti menghormati hak cipta, tidak melakukan cyberbullying, dan bertindak dengan tanggung jawab saat berpartisipasi dalam komunitas online.

f. Pemecahan masalah digital

Kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menggunakan teknologi, seperti dapat mengatasi perangkat rusak atau perangkat yang mengalami kesalahan

g. Kreativitas dan produksi konten

Literasi digital tidak hanya mengenai konsumsi informasi saja, tetapi juga kemampuan dalam menciptakan berbagai konten seperti vlog, video, desain grafis, atau bahkan coding yang membutuhkan keterampilan dalam penggunaan berbagai alat digital.

Kemampuan individu untuk berinteraksi dalam media digital, termasuk pada mengakses, menyebarkan, menciptakan, dan memanfaatkan media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidup mereka, dapat ditingkatkan melalui literasi digital. (Herlina 2014, hlm.43). Dapat disimpulkan bahwa, karakteristik digital

merupakan pemahaman terhadap perangkat teknologi, juga kemampuan membaca dan menulis terhadap informasi digital memainkan peran dalam mengembangkan literasi digital secara menyeluruh. Dengan begitu, karakteristik digital tidak hanya mencakup aspek praktis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi efektif dalam konteks teknologi digital

2.1.1.5 Komponen Literasi Digital

Dalam buku *Digital Literacy Across the Curriculum* (Hague dan Payton, 2011: 4), dijelaskan bahwa terdapat delapan komponen utama literasi digital, yaitu:

a. Keterampilan fungsional

Komponen ini, berkaitan dengan kemampuan teknis atau operasional dalam menggunakan teknologi, termasuk keterampilan dalam bidang ICT serta hubungan pengguna dengan berbagai bentuk media. Hal ini mencakup tingkat kenyamanan dalam menggunakan teknologi, ketersediaan perangkat digital, kemampuan menghasilkan data melalui teknologi, kesadaran terhadap hak cipta, dan kemampuan menciptakan produk akhir berbasis teknologi.

b. Kreativitas

Kreativitas dalam konteks ini merujuk pada cara berpikir, membangun, dan menyampaikan pengetahuan melalui berbagai ide yang didukung oleh penggunaan teknologi digital.

c. Kolaborasi

Kolaborasi didorong oleh pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan seseorang untuk dapat bekerja sama dalam tim. Teknologi digital menyediakan ruang bagi interaksi, partisipasi dalam dialog, diskusi, dan penciptaan ide bersama guna membangun pemahaman baru.

d. Komunikasi

Orang yang memiliki literasi digital dituntut mampu berkomunikasi secara efektif melalui teknologi. Komunikasi ini berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pemikiran, ide, dan pemahaman melalui media digital.

e. Kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi

Komponen ini berfokus pada keterampilan dalam menelusuri dan mengolah informasi secara tepat. Selain itu, juga melibatkan kesadaran untuk berpikir

cermat selama proses pencarian informasi dan pemanfaatan sumber daya secara selektif.

f. Kemampuan berfikir kritis dan evaluasi

Individu tidak cukup hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan pola pikir kritis ketika berhadapan dengan berbagai informasi

g. Pemahaman social dan budaya

Dalam praktik literasi digital, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan budaya yang relevan agar penggunaannya sesuai dengan konteks masyarakat sekitar.

h. Komponen elektronik

Komponen ini menekankan pentingnya membuat pilihan yang aman ketika menggunakan teknologi digital, termasuk saat mengeksplorasi, berkreasi, maupun bekerja sama dengan orang lain secara daring.

Selain itu, terdapat empat komponen pada literasi digital menurut Badwen (2008, hlm.29), diantaranya:

- a. Komponen dasar, literasi membaca dalam ranah digital mencakup memahami serta mengevaluasi informasi yang disajikan dalam format digital. Sementara itu literasi computer mengacu pada pemahaman dan keterampilan terhadap penggunaan computer serta teknologi informasi dalam yang mencakup pada kemampuan dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak. Serta pemahaman dalam konsep dasar dalam teknologi computer.
- b. Latar belakang pengetahuan, merujuk pada pemahaman dan pengalaman individu terkait pada penggunaan teknologi digital dalam memperoleh informasi an media secara umum.
- c. Komponen utama, Komponen utama dalam literasi digital mencakup berbagai keterampilan mendasar dan esensial dalam menghadapi lingkungan informasi yang semakin kompleks, diantaranya:
 1. Membaca dan memahami format digital dan nondigital.
 2. Membuat dan mengkomunikasikan informasi digital
 3. Mengevaluasi informasi

4. Merangkai pengetahuan
5. Memperaktikan literasi informasi
6. Melibatkan literasi media
- d. Sikap dan persefektif, terdapat dua aspek utama dalam sikap dan persefektif dalam konteks literasi digital, diantaranya pembelajaran mandiri dan literasi moral atau social

Menurut Nugraha (2022 hlm. 2933) literasi digital mencakup seperangkat kemampuan yang terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

- a. Keterampilan dalam mengoprasikan teknologi digital (digital skill),
- b. Pemahaman terhadap budaya digital (digital culture),
- c. Penerapan etika dalam penggunaan teknologi digital (digital ethics), dan
- d. Kepekaan terhadap kewanan dalam duania digital (digital safety)

Sementara itu, menurut Bawden 2008 (dalam Nugraha, 2022 hlm. 9236) mengemukakan bahwa literasi digital meliputi empat komponen, antara lain:

- a. Keterampilan dasar computer dan teknologi informasi,
- b. Pemahaman umum mengenai dunia informasi serta karakteristik sumber informasi di era digital,
- c. Kompetensi inti seperti kemampuan membaca dan memahami informasi dalam format digital maupun non-digital, menciptakan serta menyebarkan informasi digital, menilai kualitas informasi, menggabungkan informasi menjadi pengetahuan, serta penguasaan literasi informasi,
- d. Sikap dan pandangan yang relevan dengan kehidupan di dunia digital, termasuk kemandirian dalam belajar dan literasi sosial-moral yang mempertimbangkan aspek keamanan serta privasi dalam lingkungan digital.

2.1.2 Prestasi Belajar

2.1.2.1 Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil dari perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari proses pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dipahami sebagai pencapaian atau nilai dari suatu aktivitas yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Sama halnya ketika seseorang menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu, kegiatan belajar pun bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, prestasi belajar menjadi indikator untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui usaha yang dilakukan. Sudjana dalam (Santosa et al, 2020) mengemukakan bahwa prestasi belajar mencerminkan perubahan yang terjadi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dialami. Menurut Gunarso (dalam Santosa et al., 2020), prestasi belajar merupakan pencapaian maksimal seseorang setelah melakukan usaha dalam proses belajar. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar yang telah dijalankan. Purwanto (dalam Pranyoto & Geli, 2020) menjelaskan bahwa "prestasi belajar" terbentuk dari dua kata, yaitu "hasil" dan "belajar", hal ini merujuk pada output proses belajar.

Nana Sudjana (dalam Popi Sopiadin, 2010) menegaskan bahwa prestasi belajar berkaitan erat dengan kompetensi yang diperoleh siswa atau warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Sudjana (dalam Santosa et al., 2020) juga menambahkan bahwa prestasi belajar mencakup dimensi kognitif, afektif, juga psikomotorik. Prestasi belajar merupakan hasil yang menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diikuti (Nizron, 2017). Sedangkan menurut Fathurrahman dalam (Zaiful 2020, hlm. 3) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai individu setelah melakukan proses pembelajaran. Selain itu Oemar dalam (Zaiful 2020, hlm. 4) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguatan perilaku melalui pengalaman (*modification or strengthening of behavior through experiencing*). Dalam bukunya *Proses Pembelajaran*, ia menyebutkan bahwa belajar adalah sebuah proses aktivitas, bukan sekadar hasil atau tujuan akhir.

Belajar tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga melibatkan pengalaman. Hasil dari pembelajaran bukanlah sekadar penguasaan materi latihan, melainkan perubahan dalam perilaku.

William Burton (dalam Jainiyah, 2023) menyatakan bahwa *"A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment"*. Yang berarti bahwa proses belajar yang baik melibatkan berbagai pengalaman belajar yang kaya, terarah, dan terjadi dalam interaksi dengan lingkungan yang menantang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Nana Sudjana (2009: 3) menerangkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh.

2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada proses pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap capaian prestasi belajar seseorang. Menurut Sugihartono (2007:77), faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Factor internal merujuk hal-hal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang memengaruhi kemampuannya dalam pembelajaran. Beberapa di antaranya meliputi:

1) Kesehatan jasmani dan Rohani,

Kondisi kesehatan sangat berperan dalam proses belajar. Apabila individu mengalami gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental, semangat belajarnya cenderung menurun. Sebaliknya, jika kondisi tubuh dan mental dalam keadaan prima, maka motivasi untuk belajar akan meningkat.

2) Intelegensi dan bakat,

Kedua aspek ini sangat memengaruhi daya serap seseorang terhadap materi pelajaran. Seseorang dengan tingkat intelegensi tinggi dan rajin belajar cenderung memiliki hasil belajar atau prestasi yang baik.

begitupula individu yang memiliki potensi atau keterampilan pada bidang tertentu akan lebih mudah memahami materi apabila dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kecenderungan keterampilan serupa.

3) Minat dan motivasi,

Kedua aspek psikologis ini sangat menentukan hasil belajar. Seseorang dengan minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran biasanya akan meraih hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, motivasi belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih serius dan penuh semangat. Guru atau tutor yang menggunakan metode mengajar yang kreatif dan inovatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik..

4) Cara belajar

Cara individu dalam menyerap dan memahami informasi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap orang memiliki gaya belajar berbeda, seperti melalui visual, ada yang melalui audio, dan ada pula yang belajar secara kinestetik, yaitu dengan aktivitas fisik atau gerakan.

b. Faktor eksternal

Factor eksternal merupakan unsur-unsur yang berasal dari luar individu serta turut berperan dalam memengaruhi proses hasil pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup:

1) Lingkungan keluarga,

Keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, perhatian dan bimbingan dari orang tua, serta hubungan antaranggota keluarga dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar anak.

2) Lingkungan sekolah,

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki banyak faktor yang berpengaruh, seperti kualitas guru, metode pembelajaran, kurikulum yang sesuai, sarana prasarana, dan suasana kelas. Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti *jigsaw* misalnya, dapat mendorong interaksi dan

kerja sama antarsiswa yang berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

3) Lingkungan masyarakat

Kondisi masyarakat sekitar juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Lingkungan dengan masyarakat berpendidikan tinggi cenderung memberikan motivasi positif, sedangkan lingkungan yang dipenuhi pengangguran atau anak-anak putus sekolah bisa mengurangi semangat belajar.

4) Kondisi lingkungan fisik,

Suasana lingkungan yang tenang, sehat, dan nyaman seperti daerah yang tidak terlalu padat penduduk dan jauh dari kebisingan lalu lintas, dapat menunjang proses belajar lebih baik dibandingkan lingkungan yang bising dan padat.

UNESCO (2018) menyebutkan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini yang merambah ke berbagai aspek termasuk pendidikan, maka literasi digital mempunyai peran yang cukup penting karena apabila siswa mampu memanfaatkan sumber daya online seperti e-book, jurnal, video pembelajaran, hingga stimulus interaktif, dapat meningkatkan pemahaman terhadap hasil belajar yang akan meningkatkan juga hasil belajar. Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh UNESCO, literasi digital yang kuat dikaitkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan problem-solving yang berperan besar dalam mendukung hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Selain itu, literasi digital juga mempengaruhi prestasi belajar dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam kolaborasi dan komunikasi. Dalam dunia yang semakin terhubung akan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau pakar di belahan bumi manapun dan akan memperluas wawasan mereka serta memberikan kesempatan dalam mengakses berbagai perspektif yang berbeda. Siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif melalui media digital cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik karena mereka mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengetahuan (Bawden, 2008). Melalui pemanfaatan media digital atau aplikasi pembelajaran mandiri, siswa juga

dapat mengatur waktu belajar secara lebih efisien dan mengikuti kecepatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. selain itu siswa dapat mengakses materi Pelajaran kapan saja dan dimana saja (Aviram & Eshet-Alkalai, 2006).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang mendukung studi ini salah satunya dilakukan oleh Andriani (2022), yang meneliti pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa Gen-Z pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi digital dan prestasi belajar. Semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan prestasi belajarnya. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital memiliki peran penting sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, terutama di era digital saat ini.

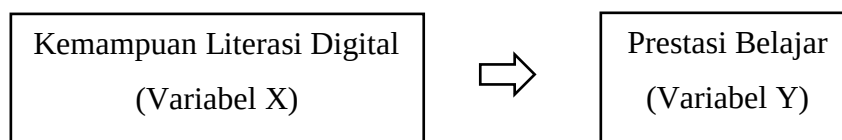
Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA swasta di Kabupaten Bogor. Secara terpisah, literasi digital juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Wulandari (2022) yang menemukan adanya hubungan positif antara literasi digital dan hasil belajar siswa. Analisis statistik menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap kecepatan dan efektivitas proses belajar, meskipun hubungan tersebut tidak sepenuhnya linier, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas.

Sementara itu, Arima (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dapat mendukung dan memperkuat proses pembelajaran, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini didasarkan pada teori mengenai literasi digital dan hasil belajar. Paul Glister dalam (Amara et al., 2021) mengemukakan bahwa literasi digital merujuk pada kemampuan dalam memahami serta memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi digital. Selain itu, literasi digital juga menekankan pentingnya berpikir kritis dan keterampilan dalam menilai informasi, khususnya mengingat banyaknya informasi yang tersedia secara online. Nana Sudjana (dalam Popi Sopiati, 2010) menegaskan bahwa prestasi belajar berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Sudjana dalam (Santosa et al, 2020), prestasi belajar memiliki cakupan yang luas, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat dikatakan prestasi belajar merupakan hasil yang menunjukkan pencapaian siswa setelah memahami dan memaknai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang diajukan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih harus dibuktikan secara empiris melalui proses pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan fakta-fakta yang muncul berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan uraian hipotesis diatas, penulis kemukakan hipotesis penelitian menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar. Dalam metode kuantitatif, terdapat dua jenis hipotesis, yaitu H_a dan H_o .

H_a : “Terdapat pengaruh signifikan antara Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Paket B di SKB Kota Tasikmalaya”.

H_o : “Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Paket B di SKB Kota Tasikmalaya”.